

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI

Teenager's Knowledge about the Risks of Early Marriage

Supriandi 1*

Gusvira Rosalina 2

Berthiana 3

*1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*3 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesi

*email: berthiana58@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Remaja adalah generasi penerus yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pembangunan bangsa, usia remaja dimulai dari 10-19 tahun. Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia dibawah 19 tahun.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini berdasarkan usia dan pendidikan.

Metode Penelitian : Literature Review dipilih sebagai metode dalam penelitian ini, hasil penelusuran artikel melalui database Google Scholar dan menggunakan kata kunci sesuai MeSH didapatkan 97 jurnal dan di inklusi menjadi tiga jurnal dengan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Hasil penelitian : Hasil penelitian di tiga jurnal menyatakan bahwa pengetahuanremaja tentang risiko pernikahan dini. Jurnal pertama di Dusun Karanggede Pendowoharjo, Bantul DIY ada 36 responden dengan presentase pengetahuan (58,3%) baik, (25,0%) cukup, (16,7%) kurang. Jurnal kedua di Jl. Pantai Cemara Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya terdapat 64 responden dengan presentase pengetahuan (53%) kurang, (24%) baik, (23%) cukup. Jurnal ketiga di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah terdapat 168responden dengan presentase pengetahuan (44,6%) kurang, (40,6%) cukup, (14,9%) baik.

Kesimpulan : Penerimaan terhadap informasi mempengaruhi perilaku remaja terhadap pengetahuan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, remaja yang berpendidikan SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dalam menyikapi informasi mengenai risiko pernikahan dini. Di usia remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir (11-20 tahun) mengalami pertumbuhan fisik serta pada tingkat remaja akhir memiliki kemampuan berpikir yanglebih matang, lebih memahami risiko pernikahan dini serta mampu untuk mengatasi persoalan jika dibandingkan remaja awal dan tengah. Adapun faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu usia,pendidikan.

Kata Kunci:

Slow Deep Breathing
Nyeri
Sectio Caesarea

Keywords :

Slow Deep Breathing
Pain
Sectio Caesarea

Abstract

Research Background: Teenagers are the generation who are hoped to succeed and gave positive contribution for the nation's development. Being a teenager startsfrom 10 to 19 years old. Early marriage is when one or both of the couple are still under 19 years old.

Research Objective: To determine teenager's knowledge about early marriage's risks according to their age and education.

Research Method: Literature Review was the method of this research. The findings through Google Scholar using keywords in accordance with MeSH found 97 journals, of which were included into 3 journals. This research adopted quantitative design and used cross-sectional approach.

Research Findings: The results of 3 journals reveals teenager's knowledge level about the early marriage's risks. The first journal investigates Dusun Karanggede, Bantul, Yogyakarta with 36 respondents results in 58,3% knowledgeable, 25,0% adequate, and 16,7% inadequate. The second journal investigates Pantai Cemara Street, Pustu Pahandut Seberang, Palangka Raya with 64 respondents results 53% inadequate, 24% knowledgeable, and 23% adequate. The third journal investigates Lempong Village, Karanganyar, Central Java with 168 respondents results in 44.6%inadequate, 40,6% adequate, and 14,9% knowledgeable.

Conclusion: Information influences teenagers' behaviour towards knowledge. Knowledge cannot be separated from education. Teenagers in elementary, middle, and high school, along with higher education have different level of knowledge; theirunderstanding of early marriage's risks differ. Starting from 11 years old, teenagers gothrough physical growth and the ones on the last stage think maturely, understands better about early marriage risks, and can solve problems compared to early-middle stage teenagers. Early marriage is affected by age and education



PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi penerus yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kreatifitas serta pembangunan bangsa. Menurut World Health Organization (WHO), usia remaja dimulai dari usia 10-19 tahun. Menurut Saraswati (2019) menyampaikan bahwa remaja (10-19 tahun) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental dan psikososial yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya.

Pernikahan dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 19 tahun atau sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas. Jadi, sebuah pernikahan dikatakan pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia 19 tahun ke bawah (masih berusia remaja).

Remaja mempunyai tantangan tentang menata masa depan, dimana remaja harus mempunyai prinsip hidup untuk menggapai cita-cita dan harapan untuk kehidupannya. Salah satu fenomena sosial yang menjadi tantangan untuk remaja yaitu pernikahan dini, pada bulan Oktober tahun 2019, pemerintah mensahkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2019 yang merupakan perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Undang-Undang Ini Membahas Mengenai Batasan Usia Untuk Melakukan Perkawinan. Pada undang-undang tersebut batas minimal umur wanita untuk menikah yakni 19 tahun sama dengan batas minimal umur pria. Pada usia 19 tahun di anggap sudah dapat melakukan pernikahan dengan baik dan dapat terhindar dari perceraian. Usia tersebut juga dinilai dapat memperoleh keturunan yang sehat dan kondisi psikologis dinilai sudah matang (BPK RI, 2019).

Risiko dari pernikahan dini bagi remaja perempuan dapat menimbulkan meningkatnya angka putus sekolah, kemiskinan, berisiko pada kesehatan reproduksi perempuan, Ibu mengalami anemia dan hipertensi, dapat terjadinya abortus, kekerasan seksual, meningkatnya angka kematian Ibu dan bayi, bayi mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Ibu mengalami pendarahan pada saat

melahirkan, kesehatan mental yang terganggu, kekerasan dalam rumah tangga hingga dapat terjadinya perceraian.

Risiko pernikahan dini bagi remaja laki-laki dapat menimbulkan penularan penyakit HIV atau risiko infeksi penyakit menular seksual, putus sekolah, kemiskinan, kesehatan mental yang tidak stabil, kekerasan dalam rumah tangga hingga dapat terjadinya perceraian. Pernikahan dini mengancam masa depan remaja yang membuat seorang remaja harus berfikir dewasa lebih dulu dari umur yang seharusnya, seorang remaja belum mampu untuk menghadapi tanggung jawab yang besar dalam membina bahtera rumah tangga, sehingga perlunya kesiapan secara pendidikan, finansial, kesehatan dan pengetahuan.

Kepala Sub Bidang Advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) BKKBN Kalteng Adhitya (2019), menjelaskan kasus pernikahan usia dini di Kalteng terjadi secara merata, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan, pernikahan usia dini wajib dihindari sebab banyak dampak negatif yang ditimbulkan, yaitu tingginya risiko kematian saat melahirkan, gangguan psikologis di lingkungan masyarakat, serta perceraian karena labilnya hubunganpasangan suami-istri.

Provinsi Kalimantan Tengah menduduki posisi ke-2 secara Nasional sebagai Provinsi dengan pernikahan dini tertinggi di Indonesia, hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (P3APPKB) (dr. Rian Tangkudung dilansir dari borneonews.co.id, maret 2021). dr.Rian Tangkudung menilai salah satu faktor penyebab tingginya angka pernikahan dini di Kalimantan Tengah karena faktor ekonomi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini berdasarkan usia dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Hasil penelusuran artikel melalui database Google Scholar dan menggunakan kata kunci sesuai MeSH didapatkan 97 jurnal dan di inklusi menjadi tiga jurnal dengan desain

penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci (AND, OR, NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam literature review ini disesuaikan dengan Medical Subject Heading (MeSH) dan terdiri dari “ Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini” or “ Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Perkawinan Dini”

Dari hasil penelusuran artikel melalui database Google Scholar dan menggunakan kata kunci sesuai MeSH, peneliti mendapatkan 97 artikel penelitian sesuai kata kunci yang telah ditentukan. Artikel yang dieksklusi karena tidak dapat diakses full text dan tidak gratis sebanyak 50 artikel sehingga diperoleh 47 artikel penelitian yang dapat di akses. Dari 47 artikel penelitian, peneliti melakukan penyaringan yang tidak memiliki abstrak sebanyak 7 artikel penelitian sehingga tersisa 40 artikel penelitian. Artikel terduplikasi dan tidak relevan sebanyak 6 artikel dan diperoleh artikel tidak terduplikasi dan relevan sebanyak 34, artikel yang di eksklusi karena memiliki metode selain *crosssectional* sebanyak 31 artikel, sehingga yang terinklusi sebanyak 3 artikel.

Jurnal pertama di Dusun Karanggede Pendowoharjo, Bantul DIY ada 36 responden dengan presentase pengetahuan (58,3%) baik, (25,0%) cukup, (16,7%) kurang. Jurnal kedua di Jl. Pantai Cemara Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya terdapat 64 responden dengan presentase pengetahuan (53%) kurang, (24%) baik, (23%) cukup. Jurnal ketiga di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah terdapat 168 responden dengan presentase pengetahuan (44,6%) kurang, (40,6%) cukup, (14,9%) baik.

PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 3.1 Hasil Penelusuran Literatur

No	Penulis dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Database															
1	Ratnawati, A.E. (2019) “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini”. <i>Jurnal Ilmu Kebidanan</i> , 5(2). 148-158 http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/103	Desain Studi: Deskriptif Kuantitatif dengan Cross Sectional Sampel: Semua remaja di Dusun Karanggede, berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan dengan Purposive Sampling berjumlah 36 responden Variabel : Remaja yang memenuhi kriteria inklusi berusia 11-20 tahun. Belum atau sudah menikah dan bersedia menjadi	Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang Dampak Fisik dan Psikologis Pernikahan Dini <table border="1"> <thead> <tr> <th>Pengetahuan</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Baik</td> <td>21</td> <td>58,3</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>9</td> <td>25,0</td> </tr> <tr> <td>Kurang</td> <td>6</td> <td>16,7</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>36</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> (Sumber : Data Primer diolah 2018) Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 orang (58,3)	Pengetahuan	N	%	Baik	21	58,3	Cukup	9	25,0	Kurang	6	16,7	Total	36	100	Google Scholar
Pengetahuan	N	%																	
Baik	21	58,3																	
Cukup	9	25,0																	
Kurang	6	16,7																	
Total	36	100																	

		responden																						
		Instrumen : Kuesioner																						
		Analisis : Univariat																						
2	Dina, S.H., Rame, D.R.D., & frisilia, M. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyebab Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang palangka Raya. <i>Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan</i> , 7(2), 288-300. https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/133/112	Desain : Survey (kuantitatif) dengan Cross Sectional Sampel : Sampel dalam penelitian ini adalah 64 ibu yang menikah dini di jalan Pantai Cemara Labat RT 2 RW II di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Variabel : Remaja yang memenuhi kriteria inklusi Instrumen : Kuesioner Analisis : Univariat	<table border="1"> <tr> <td>Pengetahuan</td> <td>N</td> <td>%</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>15</td> <td>24%</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>15</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>Kurang</td> <td>34</td> <td>53%</td> </tr> </table> <p>Gambar 5 Diagram karakteristik pengetahuan yang menikah dini</p> <p>Berdasarkan diagram diatas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 15 orang (24%), cukup sebesar 14 orang (32%), dan kurang sebesar 34 orang (53%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih dominan yaitu sebesar 34 orang (53%).</p>	Pengetahuan	N	%	Baik	15	24%	Cukup	15	23%	Kurang	34	53%	Google Scholar								
Pengetahuan	N	%																						
Baik	15	24%																						
Cukup	15	23%																						
Kurang	34	53%																						
3	Afifah, K. N., & Susilawati, D (2016). "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar". Muswil Ipepi Jateng http://ppnijateng.or	Desain : Deskriptif Kuantitatif dengan Cross Sectional Sampel : Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 168 responden Variabel : Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Putri di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Instrumen : Kuesioner Analisis : Univariat	<p>Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar (N=168)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Pengetahuan</th> <th>N</th> <th>(%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Baik</td> <td>25</td> <td>14,9</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Cukup</td> <td>68</td> <td>40,5</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kurang</td> <td>75</td> <td>44,6</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Total</td> <td>168</td> <td>100</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 168 responden 75 orang (44,6) memiliki pengetahuan yang kurang</p>	No	Pengetahuan	N	(%)	1	Baik	25	14,9	2	Cukup	68	40,5	3	Kurang	75	44,6	Total		168	100	Google Scholar
No	Pengetahuan	N	(%)																					
1	Baik	25	14,9																					
2	Cukup	68	40,5																					
3	Kurang	75	44,6																					
Total		168	100																					

Tabel 3.2 Pengetahuan Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Karakteristik	Jurnal I	
	N	%
Usia	Remaja Awal	11,1
	Remaja Tengah	38,9
	Remaja Akhir	50,0
	Total	100
Pendidikan	SD	2,8
	SMP	27,8
	SMA	55,5
	Perguruan Tinggi	13,9
	Total	100

Karakteristik	Jurnal II		
	N	%	
Usia	10-14 Tahun	8	12%
	15-19 Tahun	56	88%
	Total	64	100%
Pendidikan	SD	28	55%
	SMP	21	42%
	Total	64	100

Karakteristik	Jurnal III		
	N	%	
Usia	12-14 Tahun	6	3,6%
	15-17 Tahun	101	60,1%
	18-20 Tahun	61	36,3
	Total	168	100%
Pendidikan	SMP	66	39,3%
	SMA	102	60,7%
	Total	64	100

A. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini

Jurnal I : Berdasarkan hasil penelitian Anggit Eka Ratnawati 2019, pada tabel distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang risiko pernikahandini di Dusun Karanggede Pendowoharjo Bantul tahun 2018, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang dampak fisik dan psikologis pernikahan dini dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 orang (53%), cukup 9 orang (25,0%), kurang 6 orang (16,7%). Jurnal 2 : Berdasarkan hasil penelitian Sarah H. Rintuh 2016, pada gambar distribusi frekuensi pengetahuan responden yang berjumlah 64 orang, berpengetahuan baik 15 orang (24%), cukup 15 orang (32%), kurang 34 orang (53%).

Jurnal 3 : Berdasarkan hasil penelitian Karlinda Nuriya Afifah 2016, pada tabel distribusi frekuensi pengetahuan

remaja putri berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 75 orang (44,6 %), cukup 68 orang (40%), baik 25 orang (14,9%).

B. Jurnal I Pengetahuan Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian Anggit Eka Ratnawati 2019, hasil penelitian sebagian besar responden dalam kategori usia remaja akhir sebanyak 18 orang (50,0%), remaja tengah 14 orang (50,0%), remaja awal 4 orang (11,1%). Berpendidikan SMA 20 orang (55,5%), SMP 10 orang (27,8%), SD 1 orang (2,8%) serta Perguruan Tinggi 5 orang (13,9%).

C. Jurnal II Pengetahuan Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian Sarah H. Rintuh 2016, responden berjumlah 64 orang berusia 10-14

tahun 8 orang (12%), 15-19 tahun 56 orang (88%). Berpendidikan SD 28 orang (55%), SMP 21 orang (42%), SMA 15 orang (55%).

D. Jurnal III Pengetahuan Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian Karlinda Nuriya Afifah 2016, responden berusia 12-14 tahun 6 orang (3,6%), 15-17 tahun 101 orang (60,1%), 18-20 tahun (39,3%), SMA 102 orang (60,7%).

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini

Jurnal pertama yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Fisik Dan Psikologis Pernikahan Dini (Anggit Eka Ratnawati, 2019) Volume : 5 No.2 (2019): Edisi Juni, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 orang (58,3%). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan selain informasi yaitu usia dan pendidikan. Pengalaman yang berkaitan dengan usia dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang. Semakin banyak sumber informasi yang di dapat semakin baik pula pengetahuan.

Jurnal kedua yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyebab Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Palangka Raya” berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 53% responden yang melakukan pernikahan dini memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang diperoleh responden merupakan penyebab dari terjadinya atau dilakukan pernikahan pada usia dini, karena pengetahuan sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk

menikah pada usia dini dan pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakanseseorang atau keputusan seseorang.

Jurnal ketiga yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar (Karlinda Nuriya Afifah, 2016)”, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri berpengetahuan kurang sebanyak 75 dari 168 responden (44,6%). Responden dalam kategori pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh mengenai pernikahan dini dari keluarga maupun lingkungan. Responden penelitian menyadari risiko pernikahan dini dan sebagian besar responden beranggapan bahwa pernikahan dini akan membantu keluarga nya keluar dari kesulitan ekonomi keluarga. Kurangnya pengetahuan tersebut juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterpaparan remaja terhadap suatu informasi yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimiliki.

B. Jurnal I Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar usia remaja pada tahapan remaja akhir sebanyak 18 remaja (50,0%). Pada masa remaja akhir, mereka lebih ingin menampakkan pengungkapan kebebasan diri, dalam mencari teman sebaya lebih selektif. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya. Dapat mewujudkan perasaan cinta. Memiliki kemampuan berfikir khayal atau berimjinasi Pada masa ini psikologi remaja yang berkembang, remaja akan mampu membedakan mana hal yang harus dipikirkan dan mana yang tidak, remaja mampu berfikir logis dengan cara berfikir berorientasi pada pemecahan masalah, kemampuan menyusun rencana untuk mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan, memiliki daya untuk menguji pemecahan masalah, kemampuan menyusun rencana untuk mengantisipasi dan menyelesaikan

persoalan, memiliki daya untuk menguji pemecahan masalah secara sistematis, berfikir untuk menjadi ideal dengan memuji pemikiran sendirian memikirkan pandangan orang lain dan dunia luar tentang dirinya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja kurang pengetahuan tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (55.6%). Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula menerima informasi. Dengan demikian pendidikan yang tinggi dapat mempermudah seseorang dalam memperoleh informasi positif, begitu pula sebaliknya, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (IGA Ayu Dharmawati, 2016).

C. Jurnal II Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Berdasarkan Usia, Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian responden sebagian besar pada usia 15-19 tahun sudah melangsungkan pernikahan dini berjumlah 56 orang (88%). Pada usia ini pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa

konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula, kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi dan munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam pengertian dasar pendidikan adalah proses seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong cepatnya perkawinan usia dini. Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menundapernikahan.

Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (input), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (output) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (software) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (hardware) yang terdiri dari ruang, perpustakaan (buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55% responden yang melakukan pernikahan dini memiliki pendidikan SD. Keputusan seseorang untuk melakukan pernikahan pada usia mudabanyak terjadi karena alasan ekonomi yang tidak memungkinkan mereka untuk bersekolah tinggi sehingga banyak responden yang memiliki pendidikan SD-SMP dan kekurangannya pengetahuan atau pahaman akan arti sebenarnya dari suatu perkawinan. Pada penelitian ini responden dominan memiliki pendidikan SD, dapat terjadi karena tidak adanya niat untuk bersekolah kurang atau tidak berminat untuk menempuh pendidikan, keadaan

ekonomi yang tidak dapat untuk membiayai untuk bersekolah serta faktor lingkungan misalnya pergaulan bebas yang akhirnya mempengaruhi kegiatan pendidikan (sekolahnya) sehingga berhenti bersekolah.

D. Jurnal III Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Berdasarkan Usia, Pendidikan

Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia. Responden penelitian ini mayoritas berusia 15-17 tahun yaitu sebanyak 101 orang dari 168 responden (60,1%).

Remaja pada usia ini termasuk dalam kategori remaja madya atau remaja pertengahan. Tahapan tumbuh kembang yang sedang dialami remaja pertengahan seperti: mulai mempererat hubungan dengan teman maupun lawan jenis, timbul adanya keinginan untuk kencan, telah merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru walaupun beresiko seperti seks bebas, serta merasa berada dalam kondisi kebingungan karena ia belum bisa melakukan keputusan. Salah satu keputusan tersebut dapat dilihat ketika remaja putri diminta mengisi kuesioner mengenai pengetahuan tentang pernikahan dini, mereka terlihat kebingungan dalam mengambil keputusan. Hal inilah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori berpengetahuan kurang.

Pengetahuan responden pada penelitian ini salah satunya diukur oleh jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 102 orang dari 168 responden (60,7%). Tingkat pendidikan tersebut diukur melalui kuesioner data demografi yang dibagikan kepada responden. Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan semakin luas pula pengetahuannya, namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal. Hal

ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang merupakan responden yang berpendidikan SMA/Sederajat dibandingkan SMP, sehingga tingkat pendidikan tidak menjadi tolak ukur baik dan buruknya tingkat pengetahuan seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di tiga jurnal menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja terhadap risiko pernikahan dini maka akan semakin baik pula sikap remaja terhadap pengetahuan tentang risiko pernikahan dini, sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja terhadap risiko pernikahan dini, maka semakin kurang juga sikap remaja terhadap risiko pernikahan dini. Penerimaan terhadap informasi inilah mempengaruhi perilaku remaja terhadap pengetahuan. Remaja yang berpendidikan SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dan tingkat pemahaman masing-masing individu juga berbeda dalam menyikapi informasi mengenai risiko pernikahan dini. Di usia remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir (11-20 tahun) mengalami pertumbuhan fisik, mulai memperhatikan perubahan tubuhnya, mengalami peningkatan minat intelektual, belajar menerima informasi, remaja akan mampu membedakan mana hal yang baik dan hal yang tidak baik, serta pada tingkat remaja akhir memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang jika dibandingkan remaja awal dan tengah, remaja akhir lebih memahami risiko pernikahan dini serta mampu untuk mengatasi persoalan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini yaitu dipengaruhi faktor ekstrinsik meliputi usia, pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini"

Selama menyusun Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Ibu Dhini, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati S.Kep., M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
3. Bapak Untung Halajur, S.SiT., S.Pd, M.Kes. Selaku Kepala Program Studi Diploma DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
4. Bapak H.Bartho Mansyah, S.Pd.MH selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Penguji dalam Sidang Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, semangat masukan serta arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya serta dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Berthiana T, S.Pd., M.Kes selaku Pembimbing I dan Penguji I Karya Tulis Ilmiah yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan semangat, dukungan, masukan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak Supriandi, S,ST.,M.Kes selaku Penguji II dalam Sidang Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, semangat serta masukan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
8. Kepada kedua orang tua saya Papah Philipus Lajim dan Mamah Merye Mateus Nagan yang mencintai dan menyayangi saya ,serta kakak-kakak saya Ka Jeckie Agustinus, Ka Andria Evina, Ka Sapriatno, Ka Winda Yulistria dan Ka Maria Vaskalina serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat, dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan dan pada saat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Kepada sahabat dan teman-teman saya Briantina, Lena Zahra Fauziah, Astri Novita Beatrick, Honesty Putri Cahyani, Nadya, Catherine Trinita, Maria Angelina, Waazi Virginia Indawati, Christin Riana Dewi yang sudah memberikan dukungan, semangat dan doa untuk penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Kepada seluruh teman-teman DIII Keperawatan Reguler XXII-D yang sudah memberikan cerita terbaik nya selama penulis menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya.
11. Kepada Pdt. Em. DR. Tommy D.G Binti yang sudah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
12. Kepada seluruh orang baik yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan dan dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ratnawati, A. E. (2019), "TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK FISIK DAN PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI". *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(2),148-158.
<http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/103>
2. Dina, S. H., Rame, D. R. D., & Frisilia, M. (2016). "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG

BERPENGARUH TERHADAP PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 7(2),288-300.
<https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/133/112>

3. Afifah, K. N., & Susilawati, D. (2016), "Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar". *Muswil Ipemi Jateng*.
http://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2016/11/PROSIDING-MUSWIL-IIIPEMI-JATENG_MAGELANG-17-SEPTEMBER-2016.40-46.pdf
4. Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjas kes sd di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1-5.
5. Agatha, Silva (2021), "Gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan". Karya Tulis Ilmiah, PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN, POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA.
6. Kaswana, Shasa Dini Martha Ewa (2021), "Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi". Karya Tulis Ilmiah, PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN, POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA.
7. Nasional, H, 22 Januari 2019, "Angka Pernikahan Dini di Kalteng Masih Tinggi".
8. Nursalam, (2020), "PENULISAN LITERATURE REVIEW DAN SYSTEMATIC REVIEW PADA PENDIDIKAN KEPERAWATAN KESEHATAN", Surabaya : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
9. Permana, H. D, 18 Maret 2021, "Kalteng Tertinggi Kedua Jumlah Pernikahan Usia Dini di Indonesia".
10. Rahmawati, D, 05 Februari 2020, "Pernikahan anak di Indonesia peringkat dua ASEAN".